

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti memaparkan penelitian yang dilakukan dan diolah menggunakan Smartpls 3, untuk mengetahui pengaruh persepsi kebermanfaatan, penggunaan aplikasi *mobile* akuntansi, dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian ini melibatkan 399 UMKM di Kabupaten Sleman yang dipilih melalui teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SEM-PLS.

Berdasarkan dari hasil kuisisioner yang disebar oleh peneliti melalui *Google Form* kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Sleman. Adapun hasil data yang diperoleh tersebut diringkas dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Penyebaran Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Kuisisioner yang diterima	460	100%
Kuisisioner yang tidak layak	61	13,26%
Kuisisioner yang memenuhi kriteria	399	86,73%

Berdasarkan tabel 4.1 kuisisioner yang diterima yaitu sebanyak 460 kuisisioner dengan persentase 100%. Ditemukan kuisisioner yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sehingga kuisisioner yang digunakan untuk diteliti lebih lanjut yaitu sebanyak 399 kuisisioner dengan presentase 86,73%.

B. Hasil Identifikasi Responden

Sebelum responden menjawab pertanyaan dalam kuisisioner, penulis menyertakan beberapa pertanyaan pendahuluan mengenai profil UMKM,

khususnya terkait pengetahuan dan pengalaman mereka dalam pembuatan laporan keuangan dengan persepsi kemudahan, penggunaan aplikasi *mobile* akuntansi dan pengetahuan akuntansi. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan dasar pelaku UMKM yang relevan dengan pertanyaan yang akan mereka jawab. Tabel 4.2 menyajikan profil UMKM dan pelaku usaha sebagai berikut:

Tabel 4.2
Profil UMKM dan Pelaku Usaha

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Umur usaha sudah mencapai minimal 2 tahun	460	100%
Menggunakan aplikasi <i>mobile</i> akuntansi	399	86,73%
Memiliki omzet Rp10.000.000 – Rp25.000.000 per tahun	460	100%
Mengetahui tentang proses akuntansi	444	96,52%
Menyiapkan laporan keuangan	459	99,78%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 399 responden telah memenuhi kriteria pemilihan sampel.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi atas jawaban responden untuk setiap variabel. Berikut nilai-nilai dari hasil analisis statistik deskriptif yang telah diperoleh:

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif

	No	Mean	Min	Max	Standard Deviation
PK1	1	3,223	1,000	5,000	0,959
PK2	2	3,261	1,000	5,000	0,982
PK3	3	3,845	1,000	5,000	0,956
PK4	4	3,805	1,000	5,000	0,997
PK5	5	3,256	1,000	5,000	0,981
PK6	6	3,208	1,000	5,000	1,033
PAMA1	7	3,464	1,000	5,000	0,995
PAMA2	8	2,992	1,000	5,000	1,143
PAMA3	9	2,952	1,000	5,000	1,155
PAMA4	10	3,281	1,000	5,000	0,956
PA1	11	3,223	1,000	5,000	0,930
PA2	12	3,070	1,000	5,000	0,890
PA3	13	3,521	1,000	5,000	1,156
PA4	14	3,068	1,000	5,000	0,972
PA5	15	3,393	1,000	5,000	1,130
PA6	16	3,694	1,000	5,000	1,017
KLK1	17	3,852	1,000	5,000	0,971
KLK2	18	3,559	1,000	5,000	1,036

KLK3	19	3,564	1,000	5,000	0,976
KLK4	20	3,614	1,000	5,000	0,979

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3, secara keseluruhan setiap item pernyataan pada variabel persepsi kebermanfaatan (PK), Penggunaan Aplikasi *Mobile* Akuntansi (PAMA), pengetahuan akuntansi (PA), dan Kualitas Laporan Keuangan (KLK) memiliki nilai maksimum 5 (sangat setuju) dan nilai minimum 1 (sangat tidak setuju). Kemudian untuk nilai *mean* dari setiap item pernyataan pada variabel persepsi kebermanfaatan berada pada rentang 3,208 hingga 3,845, nilai *mean* variabel penggunaan aplikasi *mobile* akuntansi berada pada rentang 2,952 hingga 3,464, nilai *mean* variabel pengetahuan akuntansi berada pada rentang 3,070 hingga 3,694, dan nilai *mean* variabel kualitas laporan keuangan berada pada rentang 3,559 hingga 3,852. Nilai standar deviasi untuk setiap item pernyataan secara keseluruhan lebih rendah daripada nilai *mean*, artinya kualitas data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini baik.

2. Model Pengukuran (*Outer Model*)

a) Uji Validitas

1) Validitas Konvergen

Menurut Ghozali dalam Suryadi dkk (2021) uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* senilai $> 0,70$ dan *Average Variance Extranced (AVE)* senilai $> 0,50$.

Tabel 4.4

Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item	Loading Factor	AVE	Evaluasi
Persepsi Kebermanfaatan	PK1	0,711	0,581	Valid
	PK2	0,747		

	PK3	0,809		
	PK4	0,808		
	PK5	0,756		
	PK6	0,739		
Penggunaan Aplikasi <i>Mobile</i> Akuntansi	PAMA1	0,843	0,668	Valid
	PAMA2	0,837		
	PAMA3	0,824		
	PAMA4	0,762		
Pengetahuan Akuntansi	PA1	0,720	0,566	Valid
	PA2	0,752		
	PA3	0,710		
	PA4	0,772		
	PA5	0,777		
	PA6	0,780		
Kualitas Laporan Keuangan	KLK1	0,863	0,737	Valid
	KLK2	0,873		
	KLK3	0,843		
	KLK4	0,855		

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 secara keseluruhan perolehan nilai *loading factor* pada setiap item $> 0,70$. Nilai *Average Extracted Variance* (AVE) pada setiap variabel memiliki nilai $> 0,50$. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap item indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel laten memiliki makna yang sama atau memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain.

2) Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai *Fornell-Larcker* dan *cross loading*.

Tabel 4.5
Fornell Lacker Criterion

Variabel	KLK	PA	PAMA	PK
KLK	0,858			
PA	0,741	0,753		
PAMA	0,460	0,572	0,817	
PK	0,514	0,527	0,574	0,762

Sumber: Data diolah, 2025

- Nilai 0,858 pada KLK lebih besar dari korelasi KLK dengan PA (0,741), PAMA (0,460), dan PK (0,514).
- Nilai 0,753 pada PA lebih besar dari korelasinya dengan KLK (0,741), PAMA (0,572), dan PK (0,527).
- Nilai 0,817 pada PAMA lebih besar dari korelasi dengan KLK (0,460), PA (0,572), dan PK (0,574).
- Nilai 0,762 pada PK lebih besar dari korelasi dengan KLK (0,514), PA (0,527), dan PAMA (0,574).

Tabel 4.5 menunjukkan nilai korelasi dari setiap variabel lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel lainnya. Artinya sudah memenuhi kriteria pengujian dan dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya yaitu dengan melihat nilai *cross loading*.

Tabel 4.6
Cross Loading

Indikator	PK	PAMA	PA	KLK
PK1	0,711	0,286	0,305	0,347
PK2	0,747	0,328	0,274	0,258
PK3	0,809	0,383	0,435	0,433

PK4	0,808	0,347	0,414	0,394
PK5	0,756	0,575	0,473	0,450
PK6	0,739	0,637	0,444	0,404
PAMA1	0,549	0,843	0,492	0,430
PAMA2	0,460	0,837	0,456	0,357
PAMA3	0,445	0,824	0,434	0,335
PAMA4	0,406	0,762	0,481	0,368
PA1	0,478	0,609	0,720	0,546
PA2	0,396	0,479	0,752	0,469
PA3	0,365	0,265	0,710	0,478
PA4	0,375	0,393	0,772	0,489
PA5	0,397	0,413	0,777	0,638
PA6	0,373	0,418	0,780	0,665
KLK1	0,504	0,397	0,661	0,863
KLK2	0,504	0,477	0,653	0,873
KLK3	0,389	0,397	0,583	0,843
KLK4	0,352	0,304	0,641	0,855

Sumber: Data diolah, 2025

- Indikator PK (1,2,3,4,5,6) memiliki nilai korelasi tertinggi terhadap PK dibandingkan dengan PAMA, PA, dan KLK.

- Indikator PAMA (1,2,3,4) memiliki korelasi tertinggi terhadap PAMA dibandingkan dengan PK, PA, dan KLK.
- Indikator PA (1,2,3,4,5,6) memiliki korelasi tertinggi terhadap PA dibandingkan dengan PK, PAMA, dan KLK.
- Indikator KLK (1,2,3,4) memiliki korelasi tertinggi terhadap KLK dibandingkan dengan PK, PAMA, PA

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* masing-masing indikator pada setiap variabel menunjukkan yang terbesar ada pada variabelnya. Artinya bahwa setiap indikator pada masing-masing variabel dapat dinyatakan valid.

HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) berisi matriks korelasi antara proporsi hubungan *monotrait* dan *heterotrait*. Penilaian terhadap validitas diskriminan harus dilakukan secara rinci karena HTMT mencakup tingkat keterjangkauan dan ketepatan yang lebih baik dalam mengukur validitas diskriminan. Kriteria evaluasi HTMT adalah jika nilai HTMT masing-masing kombinasi faktor $< 0,90$, maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi.

Tabel 4.7

HTMT

	KLK	PA	PAMA	PK
KLK				
PA	0,839			
PAMA	0,531	0,676		

PK	0,571	0,602	0,654	
----	-------	-------	-------	--

Sumber: Data diolah, 2025

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, variabel dinyatakan reliabel jika nilai keduanya $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Cronbach's Alpha & Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Evaluasi
Persepsi Kebermanfaatan	0,857	0,893	Reliable
Penggunaan Aplikasi <i>Mobile</i> Akuntansi	0,834	0,889	Reliable
Pengetahuan Akuntansi	0,848	0,887	Reliable
Kualitas Laporan Keuangan	0,881	0,918	Reliable

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha & Composite Reliability* pada masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,70$. Variabel Persepsi Kebermanfaatan memiliki nilai 0,857 dan 0,893. Variabel Penggunaan Aplikasi *Mobile* Akuntansi memiliki nilai 0,834 dan 0,889. Variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai 0,848 dan 0,887. Variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai 0,881 dan 0,918. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel.

c) Uji Multikolinearitas

Menurut Hair dkk. (2021), multikolinearitas dievaluasi dari nilai VIF. Jika nilai $VIF > 5$ maka menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam model pengukuran.

Tabel 4.9

Variance Inflation Factor

	VIF
PK1	1,669
PK2	2,013
PK3	3,263
PK4	3,088
PK5	2,184
PK6	2,165
PAMA1	1,847
PAMA2	2,406
PAMA3	2,353
PAMA4	1,550
PA1	1,651
PA2	1,849
PA3	1,596
PA4	1,889
PA5	1,746
PA6	1,722

KLK1	2,294
KLK2	2,429
KLK3	2,244
KLK4	2,289

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa analisis multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini memenuhi kriteria, yaitu seluruh nilai $VIF < 5$, sehingga menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.

3. Model Struktural (*Inner Model*)

a) Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur dan menginterpretasikan tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi

	R-square	R-square Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan	0,569	0,566

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai R-square pada kualitas laporan keuangan sebesar 0,569 dan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,566 yang mana nilai tersebut $> 0,33$, maka menunjukkan adanya pengaruh yang sedang. Berdasarkan pada nilai *Adjusted R-Square* yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh variabel persepsi kebermanfaatan, penggunaan aplikasi *mobile* akuntansi, dan pengetahuan akuntansi sebesar 56,6%. Lalu sisanya

sebesar 43,4% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b) Uji *Q Square* (*Predictive Relevance*)

Pada pengujian *Q-Square* digunakan untuk melihat seberapa besar kesesuaian model dengan keseluruhan data yang digunakan dalam pengujian. Menurut Hair dkk. (2021) nilai *Q-Square* > 0 menunjukkan hasil prediksi yang baik, yaitu 0 – 0,25 (level prediksi kecil), 0,25 – 0,50 (level prediksi sedang), dan > 0,50 (level prediksi besar).

Tabel 4.11

Q- Square

	<i>Q-Square</i>
Kualitas Laporan Keuangan	0,412

Sumber: Data diolah, 2025

Sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen relevan dan efektif dalam memprediksi model struktural untuk setiap konstruk variabel yang diteliti pada penelitian ini.

c) Uji *Goodness of Fit*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar tingkat kelayakan dan ketepatan suatu model penelitian dalam menggambarkan data penelitian. Hasil uji *Goodness of Fit* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12

Goodness of Fit

	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0,091	0,091
d_ ULS	1,741	1,741

d_G	0,567	0,567
Chi-Square	1304,105	1304,105
NFI	0,734	0,734

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai NFI yang diperoleh yaitu 0,734 atau 73,4%. Artinya model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kelayakan dan ketepatan yang kuat dalam menggambarkan data penelitian.

d) Uji *Path Coefficient*

Uji *Path Coefficient* digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hipotesis dikatakan diterima atau terbukti jika nilai *T-statistic* > 1,96 dan nilai *P-value* < 0,05. Hasil uji *Path Coefficient* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13

Path Coefficient

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Dev	T-Statistics	P-values
Persepsi Kebermanfaatan → Kualitas Laporan Keuangan	0,176	0,179	0,051	3,465	0,000
Penggunaan Aplikasi <i>Mobile</i> Akuntansi → Kualitas	-0,017	-0,015	0,048	0,358	0,360

Laporan Keuangan					
Pengetahuan Akuntansi → Kualitas Laporan Keuangan	0,658	0,656	0,045	14,677	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM memperoleh nilai *T-statistic* $3,465 > 1,96$ dan nilai *P-value* $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *mobile* akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan memperoleh nilai *T-statistic* $0,358 > 1,96$ dan nilai *P-value* $0,360 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *mobile* akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM memperoleh nilai *T-statistic* $14,677 > 1,96$ dan nilai *P-value* $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Sleman

Berdasarkan pengujian hipotesis, pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap kualitas laporan keuangan memiliki nilai *T-statistic* $3,465 > 1,96$ dan nilai *P-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara

persepsi kebermanfaatan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, dimana meningkatnya persepsi kebermanfaatan berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan UMKM.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori penggunaan keputusan informasi, yang menjelaskan bahwa kualitas informasi akan memengaruhi cara individu mengambil keputusan. Ketika informasi yang diperoleh dinilai relevan, akurat, dan tepat waktu, pengguna akan memiliki persepsi bahwa informasi tersebut bermanfaat dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas informasi yang digunakan, maka semakin positif pula persepsi kebermanfaatan yang dirasakan oleh pengguna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM. Persepsi kebermanfaatan mengacu pada keyakinan individu bahwa penyusunan laporan keuangan akan memberikan manfaat nyata bagi keberlangsungan dan pengelolaan usaha mereka. Ketika pelaku UMKM memiliki tingkat persepsi kebermanfaatan yang tinggi, mereka akan lebih terdorong untuk mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya dalam menyusun laporan keuangan yang tidak hanya lengkap, tetapi juga akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdallah & Maryanto (2020), menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara persepsi terhadap kualitas laporan keuangan. Begitupun dengan penelitian Risal dkk (2020), menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Artinya jika persepsi kebermanfaatan meningkat maka laporan keuangan yang dihasilkan juga akan berkualitas.

2. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Mobile Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman

Berdasarkan pengujian hipotesis, pengaruh penggunaan aplikasi *mobile* akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM memiliki nilai *T-statistic* $0,358 < 1,96$ dan nilai *P-value* $0,360 < 0,05$ yang berarti H_2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan aplikasi *mobile* akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Teori penggunaan keputusan informasi menekankan bahwa kualitas, relevansi, dan ketepatan waktu informasi sangat memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, penggunaan aplikasi *mobile* akuntansi dapat dipandang sebagai sarana yang mendukung teori tersebut, karena aplikasi tersebut mampu menyajikan data keuangan secara real-time, akurat, dan mudah diakses, sehingga meningkatkan kemampuan pengguna dalam membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Meskipun secara teoritis penggunaan aplikasi *mobile* akuntansi seharusnya dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan aplikasi tersebut ternyata tidak memberikan pengaruh yang terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Sleman. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi akuntansi, khususnya aplikasi *mobile* akuntansi, belum dioptimalkan secara menyeluruh oleh para pelaku UMKM. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karena tingkat literasi digital yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM, sehingga meskipun aplikasi telah tersedia penggunaannya belum maksimal dan hanya sebatas untuk fungsi dasar, seperti pencatatan transaksi harian. Aplikasi tidak dimanfaatkan untuk fitur-fitur penting lainnya seperti klasifikasi akun, penyusunan laporan laba rugi, neraca, atau analisis keuangan secara otomatis, yang sebenarnya

dapat membantu meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindiawati (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *mobile* akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. Begitupun dengan hasil penelitian Kamandita & Suwandi (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Artinya pelaku UMKM tidak menjadikan penggunaan aplikasi *mobile* akuntansi sebagai alasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman

Berdasarkan pengujian hipotesis, pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM memiliki nilai *T-statistic* $14,677 > 1,96$ dan nilai *P-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti H_3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, dimana meningkatnya pengetahuan akuntansi akan berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan UMKM.

Teori penggunaan keputusan informasi menjelaskan bahwa kualitas suatu keputusan sangat bergantung pada relevansi dan keandalan informasi yang digunakan. Dalam konteks akuntansi, semakin baik pengetahuan akuntansi seseorang, semakin mampu ia mengidentifikasi, memahami, dan memanfaatkan informasi akuntansi untuk menghasilkan keputusan yang lebih tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa tingkat literasi akuntansi yang dimiliki oleh pelaku memainkan peran penting dalam menentukan UMKM seberapa baik mereka mampu menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang

berlaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula kemampuan mereka dalam memahami prinsip-prinsip dasar pencatatan transaksi, melakukan klasifikasi akun secara tepat, serta menyusun laporan keuangan secara sistematis. Pengetahuan ini memungkinkan pelaku usaha untuk lebih cepat mengidentifikasi kesalahan dalam pencatatan, menghindari kekeliruan dalam pengklasifikasian transaksi, dan memastikan kelengkapan serta akurasi data keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh As'Adi (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Begitupun dengan hasil penelitian Krisjayanti dan Tuban (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi pengetahuan akuntansi pelaku UMKM maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.